

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penilaian kinerja keuangan sebelumnya maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan telekomunikasi yang terdiri dari PT. Telekomunikasi Persero, Tbk., PT. Excel Tbk, PT. Indosat Tbk.,PT. Bakrie Telkom dan PT. Smart Fren memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki terlihat masih kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya hutang lancar yang sifatnya segera dilunasi oleh pihak Perusahaan. Hal tersebut nampak karena nilai likuiditas rata-ratanya tidak mencapai nilai 2:1 (atau persentasenya 200%)
- b. Perusahaan telekomunikasi yang terdiri dari PT. Telekomunikasi Persero, Tbk., PT. Excel Tbk, PT. Indosat Tbk.,PT. Bakrie Telkom dan PT. Smart Fren memiliki kemampuan solvabilitas yang dalam keadaan yang kurang baik, hal ini karena nilai hutang perusahaan di atas 50%. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa perusahaan Telekomunikasi dalam membiayai aktivitasnya menggunakan pembiayaan dari hutang, hal ini terlalu kritis apabila beban bunga hutang tersebut dapat emngurangi laba karena merupakan beban.
- c. Perusahaan telekomunikasi yang terdiri dari PT. Telekomunikasi Persero, Tbk., PT. Excel Tbk, PT. Indosat Tbk.,PT. Bakrie Telkom dan PT. Smart

Fren memiliki profitabilitas yang berfluktuasi. Untuk PT Telkom Tbk dan PT Excel memiliki nilai penghasilan laba yang besar sehingga rasionya cukup besar. Sementara untuk PT. Indosat Tbk., PT. Bakrie Telkom dan PT. Smart Fren memiliki laba yang kecil bahkan mengalami kerugian. Hal ini menjadikan perusahaan telekomunikasi harus terus melakukan pembenahan terkait dengan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba bersih.

## **5.2 Saran**

- a. Dari hasil analisa rasio likuiditas ke lima perusahaan telekomunikasi memiliki kondisi keuangan kurang baik, untuk itu bagi perusahaan melakukan penekanan pada pembelian-pembelian aktiva tetap yang kurang produktif. Hal lain juga dapat ditempuh melalui kebijakan untuk mengontrol nilai hutang lancar dan obligasi.
- b. Terkait dengan solvabilitas, sebaiknya perusahaan melakukan kajian pembenahan pada struktur modal perusahaan. Dimana ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang akan berdampak pada penurunan laba.
- c. Perusahaan telekomunikasi harus mampu memperhatikan konstruk aktiva sehingga dengan aktiva lancar yang besar akan membuat kemungkinan adanya pengembalian atas aktiva dapat tercapai. Dengan kata lain laba

dapat tercipta dari semakin gencarnya perusahaan memaksimalkan aktiva produktif.

### **5.3 Keterbatasan**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain menyangkut:

- a. Dalam penentuan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan untuk menelaah lebih seksama.
- b. Karena keterbatasan dana dan waktu data rasio keuangan yang dipergunakan disini adalah diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam webside BEJ. Tanpa melihat langsung kelapangan dimana perusahaanitu beroperasi.
- c. Penulis tidak meneliti rasio-rasio keuangan perusahaan selain manufaktur, karena keterbatasan penulis dari segi waktu dan dana. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperluas cakupan populasinya pada industri selain manufaktur. Karena keterbatasan-keterbatasan itu menyebabkan hasil penelitian ini perlu pengkajian yang lebih seksama dimasa mendatang, dengan melihat faktor-faktor diluar keterbatasan sekarang.